

Peran Kompetensi Sosial Profesionalisme Guru dalam Membangun Citra Lembaga di MTs. Hidayatush Shibyan Cendoro Palang Tuban

Zahrotin Nur Firda*, Nur Fitriatin
UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

*Corresponding Author: bintanurchalim@gmail.com
Dikirim: 29-10-2024; Direvisi: 09-11-2024; Diterima: 11-11-2024

Abstrak: Dalam era globalisasi dan revolusi industri 4.0, lembaga pendidikan Islam seperti MTs Hidayatush Shibyan Cendoro Palang Tuban menghadapi persaingan yang ketat. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran kompetensi sosial guru dalam membangun citra positif madrasah di masyarakat. Latar belakang penelitian ini didorong oleh pertumbuhan signifikan lembaga pendidikan Islam dan persaingan yang meningkat di bidang pendidikan. Madrasah perlu berinovasi dalam metode pengajaran dan strategi pemasaran untuk tetap kompetitif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana kompetensi sosial guru berkontribusi pada citra positif madrasah dan memberikan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dengan guru, kepala madrasah, dan orang tua siswa, serta analisis dokumen-dokumen resmi madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru sangat penting dalam menciptakan komunikasi efektif dengan siswa, orang tua, dan masyarakat, sehingga meningkatkan citra madrasah. Kompetensi sosial juga berkontribusi pada kolaborasi antar tenaga pendidik dan memperkuat kepercayaan masyarakat. Simpulan penelitian ini menekankan pentingnya program pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi sosial guru dan strategi pemasaran inovatif untuk mempromosikan citra madrasah. Dengan demikian, MTs Hidayatush Shibyan dapat terus berkembang dan bersaing secara sehat di bidang pendidikan.

Kata Kunci: kompetensi sosial; profesionalisme guru; citra lembaga

Abstract: In the era of globalization and the industrial revolution 4.0, Islamic educational institutions such as MTs Hidayatush Shibyan Cendoro Palang Tuban face fierce competition. This research aims to explore the role of teachers' social competence in building a positive image of madrasahs in society. The background of this research is driven by the significant growth of Islamic educational institutions and increasing competition in the field of education. Madrasahs need to innovate in teaching methods and marketing strategies to stay competitive. The purpose of this study is to describe how teachers' social competence contributes to the positive image of the madrasah and provides recommendations for further development. This study uses a qualitative-descriptive approach by collecting data through in-depth interviews with teachers, madrasah heads, and students' parents, as well as analysis of official madrasah documents. The results of the study show that teachers' social competence is very important in creating effective communication with students, parents, and the community, thereby improving the image of the madrasah. Social competence also contributes to collaboration between educators and strengthens public trust. The conclusion of this study emphasizes the importance of continuous training programs to improve teachers' social competence and innovative marketing strategies to promote the image of madrasahs. Thus, MTs Hidayatush Shibyan can continue to develop and compete in a healthy manner in the field of education.

Keywords: social competence; teacher professionalism; institution image

PENDAHULUAN

Di tengah era globalisasi dan revolusi industri 4.0, lembaga pendidikan, khususnya madrasah, menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Persaingan yang ketat antara sekolah negeri, swasta, dan lembaga pendidikan berbasis agama lainnya memaksa institusi-institusi pendidikan tersebut untuk terus berinovasi dalam berbagai aspek, termasuk metode pengajaran dan strategi pemasaran. Data dari Kementerian Agama mencatat adanya pertumbuhan signifikan jumlah lembaga pendidikan Islam, yang pada periode 2020-2024 mencapai 319.003 lembaga. Jumlah ini mencerminkan tingginya permintaan masyarakat akan pendidikan berbasis Islam, namun sekaligus menciptakan persaingan yang ketat antar lembaga pendidikan, termasuk madrasah.

Dalam konteks persaingan tersebut, madrasah perlu menjaga dan meningkatkan kualitas pendidikan untuk tetap kompetitif di mata masyarakat. Salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan daya saing adalah dengan membangun citra lembaga yang positif. Citra yang baik dapat menarik minat calon siswa dan meningkatkan kepercayaan orang tua. Namun, upaya membangun citra lembaga tidak hanya bergantung pada promosi atau pemasaran saja, tetapi juga pada kualitas dan kompetensi tenaga pengajar, terutama dalam aspek sosial dan profesionalisme (Setyowati dkk., 2024). Madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Melalui pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dan ilmu pengetahuan, madrasah diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik. Namun, dalam era modern ini, tidak cukup bagi madrasah hanya mengandalkan kurikulum yang baik. Guru sebagai ujung tombak pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta membangun citra lembaga di mata Masyarakat (Daulay dkk., 2024). Salah satu aspek kunci dalam profesionalisme guru yang sering diabaikan adalah kompetensi sosial.

Kompetensi sosial adalah kemampuan seorang guru untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan siswa, orang tua, rekan kerja, dan masyarakat luas. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, kompetensi guru mencakup empat aspek utama, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Di antara empat kompetensi tersebut, kompetensi sosial memiliki peran penting dalam menciptakan komunikasi yang efektif antara guru dan pihak-pihak terkait, yang pada akhirnya dapat meningkatkan citra Lembaga (Nika & Rahayu, 2024).

Abdullah dalam penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kemampuan interpersonal dan kecerdasan emosional guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta menciptakan iklim pembelajaran yang lebih positif. Guru yang memiliki kompetensi sosial yang baik mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan siswa dan orang tua, sehingga mereka merasa lebih nyaman dan termotivasi dalam proses belajar mengajar (Abdullah, 2021). Selain itu, kompetensi sosial guru juga berkontribusi dalam menciptakan kolaborasi yang baik antar tenaga pendidik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pengajaran secara keseluruhan (Wijaya dkk., 2023). Guru yang memiliki kompetensi sosial yang baik mampu menjadi jembatan komunikasi yang efektif antara lembaga dan masyarakat. Hal ini sangat penting, terutama dalam situasi di mana madrasah sering kali harus bersaing dengan



sekolah-sekolah negeri yang memiliki fasilitas lebih baik atau sekolah swasta yang memiliki reputasi lebih tinggi (Ahmad, 2019). Melalui interaksi yang baik dengan masyarakat, guru dapat membantu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap madrasah, yang pada gilirannya dapat memperkuat citra lembaga.

Meskipun pentingnya kompetensi sosial guru telah diakui, masih banyak madrasah yang menghadapi tantangan dalam meningkatkan aspek ini. Salah satu kendala utama adalah kurangnya pelatihan berkelanjutan yang dirancang khusus untuk meningkatkan kompetensi sosial guru. Banyak guru yang lebih fokus pada pengembangan kompetensi pedagogik dan profesional, sementara kompetensi sosial sering kali diabaikan. Padahal, kemampuan sosial ini tidak kalah penting dalam menciptakan iklim belajar yang positif dan mempengaruhi kesuksesan jangka panjang lembaga Pendidikan (Khunaivi dkk., 2023). Selain kurangnya pelatihan, keterbatasan sumber daya juga menjadi tantangan tersendiri. Banyak madrasah, terutama yang berada di daerah terpencil atau memiliki sumber daya yang terbatas, kesulitan untuk mengadakan program pelatihan yang memadai. Akibatnya, banyak guru yang belum sepenuhnya terlatih dalam keterampilan komunikasi yang efektif dan kolaboratif. Hal ini berdampak pada kemampuan mereka dalam membangun hubungan yang baik dengan siswa, orang tua, dan masyarakat luas (Winarno & Mujahid, 2024). Kendala lainnya adalah persepsi negatif yang masih ada di sebagian masyarakat terhadap madrasah. Beberapa orang masih menganggap bahwa pendidikan di madrasah kurang berkualitas dibandingkan dengan sekolah-sekolah negeri atau swasta. Persepsi ini sering kali muncul karena citra madrasah yang kurang dikenal atau kurang dipromosikan dengan baik. Oleh karena itu, madrasah perlu melakukan upaya lebih untuk meningkatkan citra mereka melalui berbagai strategi, termasuk memperkuat kompetensi sosial guru sebagai salah satu elemen utama (Badrun, 2024).

Salah satu contoh madrasah yang berhasil membangun citra positif di masyarakat adalah MTs Hidayatush Shibyan Cendoro Palang Tuban. Madrasah ini telah berhasil menarik minat siswa dari berbagai daerah, yang terbukti dari peningkatan jumlah pendaftar setiap tahunnya. Keberhasilan ini tidak lepas dari upaya madrasah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru dan penerapan strategi manajemen yang baik, salah satunya dengan cara menjalin *Memorandum of Understanding* (MoU) dengan lembaga lain. MTs Hidayatush Shibyan berhasil menciptakan hubungan yang baik antara guru, siswa, dan masyarakat. Salah satu faktor kunci dari keberhasilan ini adalah kolaborasi yang erat antara guru dalam merancang program-program pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, madrasah ini juga aktif mengadakan berbagai kegiatan yang melibatkan orang tua dan masyarakat, sehingga memperkuat ikatan antara lembaga dan komunitas sekitar.

Namun, meskipun telah mencapai banyak keberhasilan, MTs Hidayatush Shibyan masih memiliki potensi yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Salah satunya adalah melalui peningkatan kompetensi sosial guru. Dengan meningkatkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi antar guru, madrasah ini dapat semakin memperkuat hubungan dengan masyarakat serta meningkatkan kepercayaan orang tua terhadap lembaga pendidikan ini. Keberhasilan program-program unggulan yang telah diterapkan juga perlu terus dipromosikan melalui strategi pemasaran yang lebih inovatif agar citra positif madrasah ini semakin dikenal luas (Nurul, 2018).

Untuk menghadapi tantangan tersebut, MTs Hidayatush Shibyan perlu mengimplementasikan program pelatihan berkelanjutan bagi para guru guna



meningkatkan kompetensi sosial mereka (Miftakhurrohman, komunikasi pribadi, 23 September 2024). Program ini harus mencakup pelatihan keterampilan komunikasi efektif, kecerdasan emosional, dan kemampuan kolaboratif. Selain itu, madrasah juga perlu mengembangkan strategi pemasaran yang lebih inovatif untuk memperbaiki citra mereka di mata Masyarakat (Safitri, 2024). Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan peran kompetensi sosial profesionalisme guru dalam membangun citra positif MTs Hidayatush Shibyan Cendoro Palang Tuban serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut di masa depan. Melalui upaya peningkatan kompetensi sosial guru dan strategi pemasaran yang tepat, diharapkan madrasah ini dapat terus berkembang dan bersaing secara sehat dengan lembaga pendidikan lainnya.

METODE PENELITIAN

Untuk memahami peran kompetensi sosial dalam profesionalisme guru dalam membangun citra lembaga di MTs Hidayatush Shibyan, yang berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama ranting Cendoro, Kecamatan Palang, Tuban, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih karena untuk memahami fenomena sosial melalui pengumpulan informasi yang mendalam. Penelitian ini menekankan pengumpulan data, yang mencakup pengamatan mendalam serta interpretasi dan pemahaman fenomena sosial (Edmondson & Mcmanus, 2007).

Subjek penelitian ini adalah para guru di MTs Hidayatush Shibyan, kepala madrasah, dan orang tua siswa. Pemilihan lokasi MTs Hidayatush Shibyan sebagai tempat penelitian didasarkan pada citra positif yang telah dibangun oleh madrasah ini di masyarakat sekitar. Madrasah ini berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama, yang memiliki reputasi dalam memberikan pendidikan Islam yang berkualitas, serta mampu menarik minat siswa dari berbagai daerah.

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu: (1) Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala madrasah, guru, dan orang tua siswa. Wawancara ini bertujuan untuk memahami bagaimana kompetensi sosial para guru, terutama dalam hal interaksi dengan siswa dan masyarakat, berkontribusi terhadap penciptaan citra positif madrasah. (2) Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen resmi madrasah seperti profil madrasah, laporan kegiatan, dan arsip terkait program-program yang telah diterapkan. Selain itu, peneliti juga menggunakan berbagai literatur dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan untuk mendukung analisis.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: (1) Wawancara dilakukan dengan kepala madrasah, guru, dan orang tua siswa. Teknik ini digunakan untuk menggali pengalaman dan pandangan mereka terkait peran kompetensi sosial guru dalam membangun citra madrasah. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi lebih lanjut tema-tema yang muncul selama wawancara. (2) Peneliti melakukan observasi langsung di MTs Hidayatush Shibyan untuk mengamati interaksi antara guru dan siswa, serta hubungan antara guru dengan masyarakat sekitar. Observasi ini dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar dan kegiatan eksternal madrasah, seperti kegiatan keagamaan atau kegiatan masyarakat. (3) Dokumen-dokumen resmi seperti laporan kegiatan, catatan rapat, serta bahan promosi madrasah digunakan untuk memperkaya



data. Dokumentasi ini membantu peneliti memahami langkah-langkah yang telah diambil oleh madrasah dalam meningkatkan citra lembaga melalui kompetensi sosial guru.

Setelah data dikumpulkan, analisis dilakukan dengan metode analisis deskriptif, yaitu dengan menggambarkan data secara rinci dan terstruktur. Data dianalisis melalui tahapan pengelompokan, penarikan tema, dan interpretasi. Analisis ini bersifat induktif, di mana peneliti menyusun kesimpulan berdasarkan pola dan hubungan yang ditemukan dalam data (Waruwu, 2023). Fokus utama analisis adalah memahami bagaimana kompetensi sosial guru berperan dalam meningkatkan citra madrasah, khususnya di mata masyarakat sekitar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang peran kompetensi sosial guru dalam membangun citra lembaga pendidikan, serta menyajikan rekomendasi praktis bagi MTs Hidayatush Shibyan dalam meningkatkan strategi promosi dan hubungan dengan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mendeskripsikan peran kompetensi sosial guru dalam membangun citra positif MTs Hidayatush Shibyan Cendoro yang berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Ranting Cendoro, kecamatan Palang, kabupaten Tuban. Fokus penelitian ini mencakup analisis kompetensi sosial dalam profesionalisme guru, hubungan antara kompetensi sosial dan citra lembaga, serta dampak kerjasama antar lembaga dalam memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap madrasah.

Analisis Kompetensi Sosial dalam Profesionalisme Guru

Kompetensi sosial dalam profesionalisme guru merupakan salah satu faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan proses pendidikan, terutama di lembaga seperti madrasah. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi sosial adalah salah satu dari empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, selain kompetensi pedagogik, kepribadian, dan profesional. Kompetensi sosial ini melibatkan kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa, orang tua, rekan kerja, dan masyarakat luas.

Di MTs Hidayatush Shibyan, kompetensi sosial guru terlihat cukup menonjol. Guru-guru di madrasah ini memiliki kemampuan yang baik dalam membangun hubungan yang positif dengan para siswa, orang tua, dan masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh Wakil Kepala Madrasah bidang Hubungan Masyarakat (Moh. Zakia Sirojuddin, komunikasi pribadi, 29 September 2024) *“Kami berusaha mendekati siswa dengan cara yang baik dan ramah. Kami juga membuka komunikasi dengan orang tua melalui pertemuan rutin, agar mereka merasa nyaman menitipkan putra putrinya di sini.”* Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran akan pentingnya komunikasi yang baik sebagai bagian dari kompetensi sosial telah diterapkan oleh para guru dalam interaksi mereka sehari-hari. Kemampuan berinteraksi secara efektif sangat berpengaruh dalam membangun hubungan positif dan saling percaya. Dalam hal ini, guru dengan kompetensi sosial yang baik dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi siswa, serta hubungan yang harmonis dengan orang tua dan masyarakat. Temuan penelitian ini mendukung pandangan bahwa guru dengan kompetensi sosial yang baik tidak hanya berhasil dalam mengajar, tetapi juga menjadi jembatan antara lembaga dan masyarakat (Rosyidah dkk., 2024). Dengan komunikasi yang efektif,



guru dapat menyampaikan visi dan misi madrasah secara lebih jelas kepada orang tua dan masyarakat, sehingga meningkatkan citra positif lembaga.

Kecerdasan interpersonal berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain dan kemampuan sosial yang dimiliki oleh guru-guru MTs Hidayatush Shibyan dapat dikaitkan dengan kecerdasan interpersonal, yang memungkinkan mereka untuk memahami kebutuhan siswa dan orang tua, serta membangun hubungan yang saling menguntungkan. Kompetensi sosial guru berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dan terciptanya iklim belajar yang kondusif.

Abdullah menemukan bahwa guru yang memiliki kemampuan interpersonal yang baik cenderung lebih efektif dalam membangun hubungan dengan siswa dan orang tua, sehingga menghasilkan lingkungan belajar yang lebih positif (Abdullah, 2021). Seperti yang terjadi di MTs Hidayatush Shibyan, guru-guru memiliki kompetensi sosial yang baik berperan penting dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif dan harmonis, di mana siswa merasa didukung secara emosional, dan orang tua merasa terlibat dalam proses pendidikan anak-anak mereka. Dari perspektif ini, kompetensi sosial guru tidak hanya mempengaruhi interaksi langsung dengan siswa, tetapi juga berdampak pada citra lembaga secara keseluruhan. Komunikasi yang efektif dan interaksi yang baik antara guru dan masyarakat berperan penting dalam membangun kepercayaan terhadap madrasah (Sholeh, 2022). M. Hadi Shohib Kepala Sekolah MTs. Hidayatush Shibyan menegaskan, *"Guru yang mampu berkomunikasi dengan baik tidak hanya meningkatkan hubungan dengan siswa dan orang tua, tetapi juga menjadi representasi positif bagi lembaga ini."*

Hubungan Kompetensi Sosial dan Citra Lembaga

Kompetensi sosial merupakan kemampuan seorang individu untuk menjalin komunikasi yang efektif, membangun hubungan interpersonal yang baik, serta beradaptasi dengan lingkungan sosial. Dalam pendidikan, kompetensi sosial guru sangat penting karena guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan model bagi siswa serta agen penghubung antara lembaga dan masyarakat (Wijaya dkk., 2023). Seperti pernyataan dari Moh. Zakia Sirojuddin Wakil Kepala Madrasah bidang Hubungan Masyarakat yang menyatakan bahwa *"Guru di sini tidak hanya mengajar, tetapi juga menjadi pembimbing bagi siswa di luar kelas. Mereka harus bisa memberikan contoh perilaku yang baik dan menjaga komunikasi yang baik dengan masyarakat."* Pernyataan ini menggambarkan bahwa guru di MTs Hidayatush Shibyan diharapkan dapat menjalankan peran yang lebih luas dalam membangun hubungan yang positif dengan siswa, orang tua, dan masyarakat secara keseluruhan. Hargreaves menyatakan bahwa peran guru tidak hanya terbatas pada pengajaran di kelas, tetapi juga sebagai fasilitator sosial yang membangun interaksi harmonis dengan lingkungan sekolah dan masyarakat (Brophy & Hancock, 1988). Kompetensi sosial guru yang baik dapat menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan citra lembaga.

Orang tua siswa lebih percaya untuk memasukkan anak-anak mereka ke MTs Hidayatush Shibyan karena mereka merasakan komitmen guru dalam menjaga komunikasi dan hubungan baik dengan mereka. Katz dan Kahn menyatakan bahwa hubungan interpersonal yang baik antara individu di sebuah organisasi dapat meningkatkan reputasi organisasi tersebut di mata public (Moser & Ashforth, 2021).



Kompetensi sosial guru mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap lembaga. Meli salah satu orang tua siswa mengungkapkan, "*Kami merasa nyaman dengan guru-guru di sini karena mereka selalu terbuka untuk berkomunikasi. Mereka tidak hanya mengajarkan pelajaran, tetapi juga memberikan nasihat yang baik untuk anak-anak kami.*" Pernyataan ini menunjukkan bahwa masyarakat menilai kualitas sebuah lembaga pendidikan bukan hanya dari prestasi akademik siswa, tetapi juga dari kemampuan guru dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik.

DeVito menyatakan bahwa komunikasi yang efektif dapat membangun kepercayaan dan meningkatkan persepsi positif terhadap individu atau institusi (DeVito, 2016). Sejalan pernyataan yang dikemukakan oleh Bruner bahwa interaksi sosial yang baik dapat memengaruhi cara orang lain menilai atau mempersepsikan seseorang atau organisasi. Dalam konteks ini, guru yang memiliki kompetensi sosial yang baik dapat memberikan kesan positif kepada orang tua dan masyarakat, sehingga meningkatkan citra positif lembaga di mana mereka bekerja (Children & Collins, 1984).

Dampak Kerjasama Antar Lembaga

Kerjasama antar lembaga pendidikan merupakan salah satu strategi penting yang digunakan oleh banyak lembaga, termasuk MTs Hidayatush Shibyan, untuk meningkatkan citra dan reputasi mereka di mata masyarakat. MTs Hidayatush Shibyan menjalin *Memorandum of Understanding* (MoU) dengan Pondok Pesantren Sunan Drajat 7 Gemulung untuk memperluas cakupan program-program pendidikan dan memperkuat citra lembaga sebagai institusi yang tidak hanya menawarkan pendidikan akademik, tetapi juga pengembangan karakter berbasis keagamaan. Kolaborasi semacam ini menjadi salah satu kunci dalam meningkatkan daya tarik dan kepercayaan masyarakat terhadap madrasah (Amalia, 2020). Kerjasama dengan Pondok Pesantren Sunan Drajat 7 mencakup berbagai program, salah satunya kegiatan keagamaan bersama. Program-program ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada siswa dalam hal pengayaan pengalaman belajar, tetapi juga memperkuat reputasi MTs Hidayatush Shibyan sebagai lembaga yang holistik dalam mendidik siswa. Pengaruh dari kolaborasi ini terlihat dari peningkatan jumlah pendaftar di madrasah. Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan, Miftakhurrohmah menyatakan "*Dengan adanya kerjasama ini, banyak orang tua yang tertarik mendaftarkan anak-anak mereka ke madrasah kami karena mereka yakin bahwa anak-anak mereka akan mendapatkan pendidikan agama yang kuat.*" Data statistik yang ada pada dokumen tata usaha madrasah menunjukkan jumlah siswa dalam 6 tahun terakhir seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. PPDB MTs. Hidayatush Shibyan

Tahun Pelajaran	Putra	Putri	Jumlah
2019-2020	153	143	296
2020-2021	150	157	307
2021-2022	191	151	342
2022-2023	210	189	399
2023-2024	225	197	422
2024-2025	238	213	451

Kerjasama ini berhasil mengatasi salah satu tantangan yang sering dihadapi lembaga pendidikan, yaitu kurangnya informasi atau kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pendidikan yang ditawarkan. Dalam hal ini, reputasi Pondok Pesantren Sunan Drajat, yang sudah dikenal luas sebagai lembaga yang berkualitas,



membantu meningkatkan citra MTs Hidayatush Shibyan. Dengan memanfaatkan jaringan pondok pesantren yang sudah memiliki reputasi baik, madrasah ini mampu membangun kepercayaan dan ketertarikan masyarakat, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan jumlah siswa (Abdullah, 2021).

Strategi kerjasama antar lembaga seperti ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada siswa dan sekolah, tetapi juga berfungsi sebagai alat pemasaran yang efektif. Dalam dunia pendidikan, pemasaran seringkali melibatkan upaya untuk membangun citra yang positif di mata masyarakat, terutama untuk menarik minat calon siswa dan orang tua. Di MTs Hidayatush Shibyan, kolaborasi dengan Pondok Pesantren Sunan Drajat berhasil memperluas cakupan program, memperkuat reputasi, dan pada akhirnya menarik lebih banyak siswa.

Kerjasama dengan pondok pesantren juga memberi peluang bagi MTs Hidayatush Shibyan untuk memperkenalkan program-program unggulannya kepada masyarakat yang lebih luas. Kepala madrasah mengakui bahwa kolaborasi ini membantu mereka menjangkau masyarakat di luar daerah yang mungkin sebelumnya tidak mengenal madrasah tersebut. "Kerjasama ini membuka kesempatan bagi kami untuk mempromosikan madrasah ke lebih banyak orang," kata kepala madrasah. Dengan demikian, kolaborasi antar lembaga tidak hanya mendukung peningkatan kualitas pendidikan, tetapi juga menjadi strategi pemasaran yang efektif untuk memperluas jangkauan dan daya tarik lembaga.

Di MTs Hidayatush Shibyan, guru-guru yang memiliki kompetensi sosial tinggi tidak hanya meningkatkan hubungan personal dengan siswa dan orang tua, tetapi juga memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap madrasah. Dengan cara dewan Guru aktif mengikuti organisasi dan kegiatan Masyarakat.

Secara keseluruhan, kerjasama antar lembaga dan kompetensi sosial guru di MTs Hidayatush Shibyan telah terbukti sebagai faktor penting dalam membangun citra positif lembaga di mata masyarakat. Kerjasama dengan Pondok Pesantren Sunan Drajat tidak hanya meningkatkan kualitas program pendidikan yang ditawarkan, tetapi juga menjadi strategi pemasaran yang efektif untuk menarik lebih banyak siswa. Di sisi lain, kompetensi sosial guru membantu membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat, yang pada akhirnya memperkuat citra positif madrasah. Kedua strategi ini menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan citra lembaga pendidikan tidak hanya tergantung pada aspek internal, tetapi juga pada bagaimana lembaga tersebut membangun hubungan dengan pihak eksternal dan masyarakat luas.

KESIMPULAN

Pentingnya kompetensi sosial dalam profesionalisme guru sebagai kunci dalam membangun citra positif lembaga pendidikan, khususnya di MTs Hidayatush Shibyan Cendoro. Penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sosial tidak hanya berperan dalam interaksi sehari-hari antara guru dan siswa, tetapi juga dalam membangun hubungan yang harmonis dengan orang tua dan masyarakat. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap madrasah, yang pada gilirannya dapat menarik lebih banyak siswa dan meningkatkan reputasi lembaga.

Dari analisis yang dilakukan, ditemukan bahwa meskipun MTs Hidayatush Shibyan telah mencapai banyak keberhasilan dalam membangun citra positif, masih ada ruang untuk pengembangan lebih lanjut. Peningkatan kompetensi sosial guru melalui pelatihan berkelanjutan sangat diperlukan untuk memperkuat kemampuan



komunikasi dan kolaborasi antar guru. Selain itu, strategi pemasaran yang lebih inovatif juga harus diterapkan untuk memperbaiki citra madrasah di mata masyarakat. Rekomendasi untuk penelitian di masa depan mencakup pengkajian lebih mendalam mengenai efektivitas program pelatihan kompetensi sosial bagi guru serta dampaknya terhadap kualitas pendidikan dan citra lembaga. Penelitian lebih lanjut juga dapat mengeksplorasi bagaimana madrasah lain dapat menerapkan strategi serupa dalam meningkatkan daya saing mereka di era globalisasi dan persaingan pendidikan yang semakin ketat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan pendidikan Islam di Indonesia, serta membantu madrasah dalam menghadapi tantangan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. (2021). Hubungan Kecerdasan Emosional dan Motivasi Mengajar dengan Kinerja Guru IPS SMP di Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 13(1), 35–43. <https://doi.org/10.37640/jip.v13i1.877>
- Ahmad, M. A. (2019). *Komunikasi Sebagai Wujud Kompetensi Sosial Guru Di Sekolah*. 7.
- Amalia, N. (2020). Strategies For Improving The Identity Of Pesantren Through International Cooperation In The Context Of Educational Diplomacy. *Dauliyah: Journal of Islam and International Affairs*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.21111/dauliyah.v5i1.4276>
- Badrun, B. (2024). Enhancing Islamic Education: The Role of Madrasah-Based Management in Islamic Boarding Schools. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(2), Article 2. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.5153>
- Brophy, K., & Hancock, S. (1988). The role of the teacher in facilitating social integration. *Early Child Development and Care*, 39(1), 109–122. <https://doi.org/10.1080/0300443880390110>
- Children, N. R. C. (US) P. to R. the S. of B. R. on S.-A., & Collins, W. A. (1984). Cognitive Development In School-Age Children: Conclusions And New Directions. Dalam *Development During Middle Childhood: The Years From Six to Twelve*. National Academies Press (US). <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK216774/>
- Daulay, A. F., Oktaviola, S., Prabaswara, A. H., & Nabilah, N. (2024). Peranan Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di Sekolah Bidayatul Hidayah IV. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), Article 4. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i4.3492>
- DeVito, J. A. (2016). *The interpersonal communication book* (14 edition). Pearson.
- Edmondson, A. C., & Mcmanus, S. E. (2007). Methodological fit in management field research. *Academy of Management Review*. <https://doi.org/10.5465/amr.2007.26586086>
- Khunaivi, H., Kurniasih, E., & Suryati, N. (2023). Social-Emotional Competence: Empirical Evidence From Indonesian Pre-Service Teachers Of Islamic



- Elementary Education. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 15(2), Article 2. <https://doi.org/10.14421/albidayah.v15i2.1054>
- Moser, J. R., & Ashforth, B. E. (2021). My network, my self: A social network approach to work-based identity. *Research in Organizational Behavior*, 41, 100155. <https://doi.org/10.1016/j.riob.2022.100155>
- Nika, S. S., & Rahayu, N. (2024). Pengembangan Profesionalitas Guru Melalui Pendidikan Profesi Guru (Ppg) Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Indonesia. *Nizhamiyah*, 14(1), Article 1. <https://doi.org/10.30821/niz.v14i1.1630>
- Nurul, N. (2018). Strategi Manajemen Humas Dalam Menyampaikan Program Unggulan Madrasah. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v2i1.247>
- Rosyidah, F. S., Rifameutia, T., & Djoumoi, A. (2024). Warm Teachers Make Enthusiastic Students: How Teachers Build Positive Relationships With Students. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 30(1), Article 1. <https://doi.org/10.17977/um048v30i1p59-67>
- Safitri, S. D. (2024). Innovative Marketing Strategies for the Transformation of Islamic Education. *Journal of Educational Management Research*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.61987/jemr.v3i2.435>
- Setyowati, R. D., Tisnawati, N., & Pahrudin, A. (2024). Quality Education Management In Madrasah. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v8i1.10027>
- Sholeh, M. (2022). Correlation Between Community Image Of Madrassa With Professionalism Of English Teachers And Student Learning Achievement. *Journal of World Science*, 1(2), 81–94. <https://doi.org/10.58344/jws.v1i2.15>
- Waruwu, M. (2023). *Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi*. 7.
- Wijaya, C., Ginting, L. R., Iswanto, J., Nadia, M., & Rahman, A. A. (2023). Improving the Quality of Education by Developing the Social Competency of Teachers. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(3), Article 3. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i3.1564>
- Winarno, D., & Mujahid, K. (2024). Tantangan dan Strategi Guru dalam Mengatasi Problematika Pengelolaan Kelas pada Madrasah Ibtidaiyah. *TSAQOFAH*, 4(1), 575–587. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2532>

